



PENGARUH DARI TINGKAT SUATU PENDIDIKAN, PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI DAN UKURAN SEBUAH USAHA TERHADAP PENCATATAN PEMBUKUAN SEDERHANA
(Studi pada pedagang di Pasar Grosir Setono Kota Pekalongan)

Iis Duwinaeni

Universitas Pekalongan

E-mail: duwinaeniis@gmail.com

Diterima: Januari 2020; Direvisi: April 2020; Dipublikasikan: April 2020

Abstract

This research was conducted to find out how the influence of the relationship of the Level of Education, Understanding of Accounting and Business Size to Simple Bookkeeping. In this study took the object of the traders in Wholesale Setono, Pekalongan city. This research is an empirical study, then for data collection using census techniques. The research data was obtained from Wholesalers in Setono Wholesale, Pekalongan city, which is a sample in the study with 50 respondents. Test Analysis in this study uses multiple linear regression analysis. Data analysis was performed using the SPSS program. From the results of tests conducted in this study, it can be concluded that the level of education has a significant effect on simple bookkeeping, then understanding of accounting has a significant effect on simple bookkeeping, while for the size of a business does not have a significant effect on simple bookkeeping.

Keywords: *Trader, Level of Education, Understanding of Accounting, Size of a Business, Simple Bookkeeping*

1. PENDAHULUAN

Usaha atau perusahaan merupakan organisasi dimana dalam kegiatan tersebut melibatkan akan sumber daya, misalnya bahan produksi serta pegawai yang di gabung serta di proses guna memenuhi kebutuhan terhadap pelanggan akan barang maupun jasa. Bentuk dari usaha bermacam-macam mulai dari kategori kecil, menengah sampai yang berskala besar. Hampir semua perusahaan ataupun bisnis mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba/profit. Dimana bahwa laba merupakan selisih dari pendapatan dengan biaya biaya untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut. Jenis usaha antara lain ada usaha jasa, usaha dagang dan usaha manufaktur (James dkk 2009).

Akuntansi di dalam suatu bisnis berperan sangat penting yaitu dapat menjadi sumber dari informasi yang dapat di manfaatkan baik dari pihak pemilik maupun pihak pengelola kegiatan operasional dari sebuah usaha. Selain hal itu akuntansi juga di pergunakan oleh pemakai informasi/pengguna yang lain untuk kepentingan masing masing pihak (James dkk 2009).

Banyak pelaku usaha baik kecil maupun pemula mengeluhkan kondisi usaha mereka. Usahanya tampak seperti berkembang akan tetapi hasilnya tidak adapat diketahui secara jelas. Hal tersebut terjadi dikarenakan pelaku usaha tersebut kurang terampil dalam mengelola keuangan usahanya. Usaha apabila tanpa pengelolaan keuangan yang tepat dan baik maka tidak akan berhasil seperti yang di harapkan, walaupun modal dan uang sebanyak apapun tidak dapat menjajikan keberhasilan sebuah usaha (Novitasari, 2019).

Pengelolaan keuangan yang kurang tepat akan dapat menyebabkan sulitnya berkembang. Terkadang uang hasil dari usaha tercampur dengan pribadi uang sehingga dalam pengeluaran untuk kepuasan kebutuhan pribadi tidak bisa terkendali. bercampurnya uang usaha dengan uang pribadi merupakan kesalahan yang fatal oleh pelaku usaha yang kebanyakan dialami oleh pelaku usaha pemula. Bisnis tanpa pengelolaan keuangan yang tepat maka tidak akan berkembang seperti yang diharapkan. Uang sebanyak apapun akan dapat habis, sekalipun modal yang dimiliki besar maka belum tentu akan dapat menjanjikan keberhasilan dari sebuah bisnis atau usaha (Novitasari, 2019).

Pembukuan menjadi hal yang penting bagi pengusaha pemula maupun profesional. Hal ini mengingatkan bahwa manusia memiliki kemampuan ingatan yang terbatas. Oleh karena itu pembukuan akan sangat membantu dalam mengingat keluar masuknya uang serta sitem manajemen perusahaan. Walaupun demikian masih banya pelakuk bisnis yang menyepelekan laporan keuangan atau pembukuan, bagi mereka yang penting usahanya lancar, mereka tidak mau dipusingkan dengan pencatatan. Untuk membuat pembukuan harus memiliki dasar ilmu akuntansi, selain ilmu akuntansi juga harus paham ilmu komputer (Nurhayati 2015).

Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang UMKM, menjelaskan bahwa Bentuk Usaha baik yang berukuran Mikro, Kecil, maupun Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dapat menambah lapangan pekerjaan serta mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, serta meningkat pertumbuhan ekonomi serta stabilitas perekonomian nasional.

Permasalahan yang sering terjadi pada pelaku usaha atau bisnis untuk mikro, kecil dan menengah biasanya berkaitan dengan bagaimana para pelaku usaha tersebut mendokumentasikan dengan baik pencatatan yang penting untuk pembukuan, sehingga tidak dapat mengetahui secara jelas apakah usaha nya tersebut mengalami keuntungan atau kerugian (Novitasari, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi dilakukannya pencatatan pembukuan sederhana antara lain yaitu Tingkat suatu pendidikan, tingkat pendidikan ini di fokuskan pada tingkat pendidikan yang di miliki oleh pengelola maupun pemilik usaha. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang serta dapat menambah pengetahuan dan ilmu yang lebih luas, sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya maka akan menjadikan seseorang tersebut untuk berfikir untuk menjalankan usaha nya tersebut agar usaha atau bisnis yang di tekuni dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan keuntungan yang di harapkan, (Yanto, dkk, 2019).

Dengan dimilikinya tingkatan pendidikan yang memadai, maka untuk staf pada bagian keuangan/akuntansi akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan, serta mampu untuk membuat pembukuan (Putu, dkk, 2017).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pencatatan pembukuan sederhana yaitu pemahaman ilmu akuntansi bagi para pemilik usaha maupun yang mengelola. Seseorang dapat dikatakan paham atau mengerti akuntansi apabila dapat mengimplementasikan pencatatan pembukuan dari proses mulai pencatatan transaksi sampai dengan membuat laporan keuangannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pencatatan pembukuan sederhana yaitu ukuran sebuah usaha. Kategori klasifikasi dari ukuran usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha yang berskala besar. Ukuran usaha pada yang skala besar biasanya

dalam melakukan pencatatan pembukuannya lebih lengkap dari pada untuk usaha yang berukuran kecil maupun menengah, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran usaha maka pencatatan pembukuannya semakin teliti lengkap (Nicholls dan Holmes dalam Nirwana dan Purnama, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka judul pada penelitian ini adalah Pengaruh dari Tingkat suatu Pendidikan, Pemahaman ilmu Akuntansi dan Ukuran sebuah Usaha terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (*studi pada pedagang di pasar grosir setono kota pekalongan*). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai Pengaruh dari Tingkat suatu Pendidikan, Pemahaman ilmu Akuntansi dan Ukuran sebuah Usaha terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (*studi pada pedagang di pasar grosir setono kota pekalongan*).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Ilmu Akuntansi

Accounting merupakan pengetahuan yang menyangkut proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. sedangkan definisi akuntansi secara luas menurut definisi dari *American accaounting Association*. akuntansi merupakan bentuk dari mengidentifikasi, melakukan pengukuran serta memberikan suatu informasi berkaitan dengan ekonomi yang dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan yang penting dalam suatu perusahaan maupun usaha.. Akuntansi juga berguna untuk mengetahui kondisi suatu ekonomi dan sosial serta lingkungan nya dalam (Novitasari 2019).

2.2 Peran Pembukuan Akuntansi

Pembukuan akuntansi menyajikan informasi keuangan secara kuantif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Baik dalam mengukur keberhasilan operasional usaha maupun membuat rencana dimasa yang akan datang. Pencatatan dan pembukuan tersebut diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang sudah di capai dengan perencanaan (Novitasari 2019).

2.3 Manfaat Pembukuan

Pembukuan menjadi hal yang penting bagi pengusaha, baik pengusaha pemula maupun yang sudah lama. Oleh Karena itu sangat membantu dalam keluar masuk nya uang dan sistem manajemen. Mempunyai lapora keuangan yang rapi dapat dirasakan ketika akan menentukan kebijakan bagi pengembangan usaha. (Nurhayati 2015), menjelaskan bahwa manfaat dari pembukuan sederhana antara lain

- a. Melindungi uang bisnis yang di kelola
- b. Mengontrol kemana uang dibelanjakan
- c. Mengetahui pengembangan usaha yang dikelola
- d. Mengambil keputusan yang lebih baik.
- e. Mengetahui pertumbuhan ekonomi usaha dari bulan ke bulan.

2.4 Pembukuan Sederhana

Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, bahwa pembukuan secara sederhana merupakan kegiatan dalam bisnis atau usaha berkaitan dengan pencatatan keuangan. Pencatatan yang dilakukan antara lain berkaitan dengan akun akun yang terdapat dalam kelompok aset, kewajiban, ekuitas, maupun pendapatan serta biaya, yang selanjutnya akan ditutup dengan membuat laporan keuangan. (Tanuwidjaja, 2019), menjelaskan ada beberapa langkah untuk membuat pembukuan sederhana, sebagai berikut :

- a). Pencatatan biaya / Pengeluaran.

Hal yang dilakukan sebagai permulaan usaha adalah membuat catatan tersendiri yang berkaitan dengan pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha. Misalnya pengeluaran untuk membeli alat-alat untuk keperluan usaha, kemudian bahan baku membuat produk maupun pengeluaran untuk membayar tenaga kerja.

b). Pencatatan Pendapatan

Hal berikutnya adalah mencatat semua pendapatan-pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha. Seperti misalnya berapa total dari pendapatan atas penjualan barang /jasa dari usaha tersebut.

c). Pencatatan Kas

Pencatatan yang dilakukan untuk kas yaitu dengan memasukkan semua transaksi berkaitan dengan aliran kas baik kas yang masuk maupun kas yang keluar. Sehingga dengan dilakukannya pencatatan terhadap kas yang masuk dan keluar maka akan dapat diketahui berapa jumlah kas yang masuk serta berapa jumlah kas yang keluar.

d). Pencatatan Jumlah Barang.

Selain pencatatan terhadap kas, terdapat pencatatan lain yang juga sangat penting yaitu pencatatan terhadap barang atau persediaan, dimana dalam pencatatan ini akan diketahui berapa jumlah barang atau persediaan yang telah keluar serta berapa jumlah barang atau persediaan yang masuk, sehingga dapat di rekap dalam suatu catatan mulai dari saldo awal kemudian penambahan atau pengurangan dari jumlah barang. Selain itu dengan melakukan pencatatan terhadap jumlah barang, maka hal itu dapat dijadikan sebagai proses terhadap pengawasan atau pengendalian intern terhadap stock/jumlah barang persediaan.

e). Pencatatan Inventaris Barang

Barang-barang yang sudah menjadi milik perusahaan inilah yang nantinya akan dicatat dalam Inventaris barang, baik yang diperoleh melalui pemberian hadiah atau hibah maupun dari sumbangan-sumbangan. Selain itu pencatatan terhadap inventaris barang tersebut dapat mempermudah dalam pengecekan terhadap inventaris milik perusahaan.

f). Pencatatan Laporan Laba/ Rugi.

Pada pencatatan laporan laba/ rugi nantinya akan berisi tentang semua cacatan yang berkaitan dengan pendapatan-pendapatan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Sehingga dengan melakukan pencatatan terhadap pendapat dan biaya tersebut maka akan dapat diketahui apakah perusahaan mengalami laba atau rugi. Sehingga dengan mengetahui kondisi tersebut, laporan laba /rugi juga berperan penting bagi pelaku usaha untuk mengevaluasi usahanya serta membuat perencanaan dan keputusan dimasa yang akan datang.

2.5 Tingkat suatu Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa definisi dari pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam rangka untuk mewujudkan kondisi belajar serta proses dari suatu pembelajaran agar dapat mendorong bagi pelajar untuk dapat berkreasi dan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar memperhatikan tentang keagamaan, kecerdasan, kepribadian, serta berbagai ketrampilan yang dimiliki.

2.6 Pemahaman Ilmu Akuntansi

Suprianto dan Harryoga, 2015, menjelaskan bahwa menurut The Institute of Chartered Accountants in Australia (ICAA) dan Accounting Education Change Commission (AECC) yang dibentuk di Amerika Serikat, menyebutkan bahwa pendidikan akuntansi semestinya mampu untuk menciptakan peserta didik sesuai dengan kemampuan profesionalnya baik dalam perjalanan karirnya di dunia kerja maupun di dalam bisnis. Selain itu seorang yang

profesional semestinya harus memiliki kemampuan dalam komunikasi, intelektual serta interpersonal yang baik dan memadai.

2.7 Ukuran suatu Usaha.

Merupakan skala dari sebuah usaha atau sebuah bisnis. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah, telah dijelaskan bahwa UMKM dapat dibedakan atau dilihat dari beberapa kategori yaitu dengan melihat jumlah total aset yang dimilikinya serta dengan melihat dari jumlah total nilai omzet dari penjualannya. (4muda, 2018), menjelaskan beberapa klasifikasi UMKM sebagai berikut :

a. Untuk Usaha Mikro/ Industri Rumah Tangga

Merupakan usaha yang dimiliki sendiri oleh perorangan pribadi. Memiliki Ciri- ciri sebagai berikut : Mempunyai jumlah karyawan yang kurang dari 4 orang. Jumlah Aset yang dimiliki dapat mencapai Rp 50.000.000. Jumlah Omzet yang diperoleh mencapai Rp 300.000.000

b. Untuk Usaha Kecil

Merupakan suatu usaha yang didirikan oleh orang perorangan yang tidak termasuk anak maupun cabang dari perusahaan. Memiliki Ciri- ciri sebagai berikut : Mempunyai jumlah karyawan yang kurang dari 5 sampai 19 orang. Jumlah Aset yang dimiliki mulai dari Rp 50.000.000 sampai Rp 500.000.000. Jumlah Omzet yang diperoleh mulai dari Rp 300.000.000 sampai Rp 2.500.000.000.

c. Untuk Usaha Menengah.

Merupakan usaha yang didirikan oleh orang perorangan maupun badan usaha. Memiliki Ciri- ciri sebagai berikut : Mempunyai jumlah karyawan yang berkisar antara 20 hingga 99 orang. Jumlah Aset yang dimiliki mulai dari Rp 500.000.000 sampai Rp 10.000.000.000. Jumlah Omzet yang diperoleh mulai dari Rp 2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000.

d. Untuk Jenis Usaha Besar

Merupakan usaha yang didirikan oleh suatu bada usaha, dimana untuk jumlah dari aset atau kekayaan bersih nya maupun hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Memiliki Ciri- ciri sebagai berikut: Mempunyai jumlah karyawan yang lebih dari 100 orang. Jumlah Aset yang dimiliki lebih dari Rp 10.000.000.000. Jumlah Omzet yang diperoleh secara tahunan bisa mencapai lebih dari Rp 50.000.000.000.

2.8 Hipotesis Penelitian

Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengelola dan menganalisa suatu perkembangan usaha atau bisnisnya. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan dapat lebih cermat dan teliti dalam mengatur usahanya atau bisnis nya. Dimana tidak hanya berpedoman pada pendapatan yang di peroleh nya saja akan tetapi di urutkan dari mulai pengeluaran pengeluaran untuk biaya biaya nya sampai dengan berapa pendapatan yang diperolehnya, sehingga akan dapat mengetahui secara pasti berapa laba atau keuntungannya.

H1 : Tingkat suatu Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana.

Dengan adanya kemampuan yang dimiliki dalam memahami ilmu akuntansi secara tidak langsung akan emperngaruhi seseorang dalam menerapkan apa keahlian maupun ketrampilan yang sudah dimiliki termasuk kemampuan dalam menerapkan ilmu dibidang akuntansi yang berupa bagaimana dapat menganalisis, mengkalsifikasikan dan mencatat data-data dari transaksi serta aktivitas nya berkaitan dengan keuangan dengan secara benar. Sehingga memungkinkan untuk pengelolaan pada keuangannya akan lebih lengkap. Karena seseorang tersebut memahami dan mengathui apa saja yang harus dilakukan.

H2 : Pemahaman ilmu Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana.

Ukuran suatu usaha merupakan hal yang dapat dipergunakan untuk menilai apakah usaha yang dimiliki termasuk dalam golongan yang kecil, menengah ataupun besar, ada beberapa hal yang dapat dilihat untuk menilai besar kecilnya dari usaha, seperti misalnya modal yang dimiliki, omzet penjualannya serta bisa juga dilihat dari jumlah karyawan yang dimiliki. Dengan semakin besarnya usaha yang dimiliki seseorang, maka akan menuntut seseorang tersebut untuk lebih memperhatikan berkaitan dengan jalannya kegiatan operasional perusahaan serta perkembangan dari usahanya, sehingga para pengusaha ingin mengetahui bagaimana bisnis atau usaha yang dijalankannya semakin meningkat atau tidak, terutama mereka akan melihat dari keuntungan yang diperolehnya, sehingga mereka membutuhkan catatan pembukuan yang dapat dijadikan pedoman mereka dalam menganalisis perkembangan usahanya. Biasanya semakin besar ukuran perusahaan akan semakin membuat tuntutan harus membuat catatan pembukuan yang akurat, lengkap dan jelas.

H3 : Ukuran sebuah Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Prosedur Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana menurut Sugiono (2018) adalah suatu metode penelitian dengan meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang ditetapkan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Jenis data penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang mana data tersebut diperoleh dari berpartisipasi responden yang telah memberikan jawabannya atas pertanyaan yang diberikan di dalam kuesioner, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pedagang di pusat grosir setono kota pekalongan. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan sensus.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Variabel Tergantung/ Dependen (Y)

Variabel tergantung /dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Variabel ini sering disebut variabel yang diprediksi (Suliyanto, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pencatatan Pembukuan Sederhana. Indikator untuk variabel Pencatatan Pembukuan Sederhana adalah sebagai berikut;

- a. Jumlah barang yang masuk dan keluar
- b. Kas yang masuk dan keluar
- c. Biaya biaya untuk pengeluaran
- d. Laba/ rugi

3.2.2 Variabel Bebas /Independen (X).

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel prediksi (Suliyanto, 2018). Variabel bebas//Independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat suatu pendidikan (X1) Indikator untuk variabel tingkat pendidikan adalah sebagai berikut: Pendidikan terakhir yang dimiliki dan Jurusan yang diambil/dimiliki
2. Pemahaman Ilmu Akuntansi (X2)
Indikator untuk variabel Pemahaman Akuntansi adalah sebagai berikut:
 - a. Latar belakang pendidikan

- b. Kemampuan dalam pencatatan/pembukuan
- 3. Ukuran sebuah usaha (X3)
Indikator untuk variabel Ukuran sebuah usaha adalah sebagai berikut:
 - a. Jumlah modal yang dimiliki
 - b. Hasil dari penjualan tahunan
 - c. Jumlah karyawan yang dimiliki

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pada penelitian ini menggunakan Uji analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari dua atau pun lebih untuk variabel independennya terhadap satu variabel dependennya. Untuk persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 5,415 + 0,406 + 0,410 + - 0,071 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta a sebesar 5,415 artinya apabila variabel tingkat suatu pendidikan (X1), kemudian variabel Pemahaman ilmu akuntansi (X2), dan variabel Ukuran sebuah usaha (X3), variabel tingkat pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), dan ukuran usaha (X3), variabel variabel tersebut dianggap konstan maka tingkat pencatatan pembukuan sederhana sebesar 5,415.
2. Untuk nilai koefisien regresinya dari variabel Tingkat suatu Pendidikan (X1) mempunyai nilai sebesar 0,406, yang berarti bahwa apabila variabel yang lain konstan dan Tingkat suatu Pendidikan meningkat maka akan diikuti pula oleh peningkatan terhadap pencatatan pembukuan sederhana.
3. Untuk nilai koefisien regresinya dari variabel Pemahaman Ilmu Akuntansi (X2), mempunyai nilai sebesar 0,410, yang berarti bahwa apabila variabel yang lain konstan dan variabel Pemahaman Ilmu Akuntansi Meningkat, maka akan diikuti pula oleh peningkatan terhadap pencatatan pembukuan sederhana.
4. Untuk nilai koefisien regresinya dari variabel variabel Ukuran sebuah Usaha (X3), mempunyai nilai sebesar 0,071, yang berarti bahwa apabila variabel yang lain konstan dan variabel Ukuran sebuah Usaha meningkat maka akan diikuti pula peningkatan terhadap pencatatan pembukuan sederhana. Berikut ini disajikan hasil dari uji T-test:

Tabel 1. Model dari Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.415	1.850		2.928	.005
	TOTAL_X1_TINGKA T_SUATU PENDIDIKAN	.406	.154	.448	2.639	.011
	TOTAL_X2_PEMAH AMAN_ILMU AKUNTANSI	.410	.175	.407	2.340	.024
	TOTAL_X3_UKURA N_EBUAH USAHA	-.071	.100	-.064	-.713	.479

a. Dependent Variable : TOTAL_Y_PENCATATAN_PEMBUKUAN

Sumber: Data diolah, 2020

4.2 Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.415	1.850		2.928	.005
TOTAL_X1_TINGKAT_SUATU PENDIDIKAN	.406	.154	.448	2.639	.011
TOTAL_X2 PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI	.410	.175	.407	2.340	.024
TOTAL_X3 UKURAN SEBUAH USAHA	-.071	.100	-.064	-.713	.479

a. Dependent Variable: TOTAL_Y_PENCATATAN_PEMBUKUAN

4.2.1 Pengujian Tingkat suatu Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana.

Suatu pendidikan merupakan aktivitas dari suatu proses pembelajaran agar dapat mendorong bagi pelajar untuk dapat berkreasi dan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan dimilikinya kemampuan seseorang yang didapatkan dari pendidikan seseorang maka hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berfikir akan pentingnya suatu pencatatan atau pembukuan yang harus dilakukan bagi seorang pengusaha, karena dengan pencatatan itulah maka suatu usaha dapat diketahui apakah mengalami keuntungan atau kerugian.

Pada Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Tingkatan suatu Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada tabel tersebut menunjukkan untuk hasil dari output pada variabel X1 diketahui bahwa nilai angka pada signifikansi untuk variabel Tingkatan suatu Pendidikan sebesar 0,011 atau lebih kecil dari $< 0,05$ yang berarti bahwa untuk H1 di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tingkatan suatu Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

4.2.2 Pengujian Pemahaman Ilmu Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana.

Seorang yang mempunyai bekal ilmu akuntansi maka secara tidak langsung akan memiliki kemampuan dalam menganalisis dan kemampuan dalam melaksanakan atau membuat pencatatan atau pembukuan akuntansi. Dengan kata lain seseorang yang memiliki ilmu dan ketrampilan yang memadai maka secara tidak langsung seseorang tersebut memiliki sikap profesionalnya dalam mengaplikasikan antara ilmu yang dimiliki dengan praktik dalam pekerjaannya.

Pada Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Pemahaman Ilmu Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada tabel tersebut menunjukkan untuk hasil dari output pada variabel X2, diketahui bahwa nilai angka pada signifikansi untuk variabel Pemahaman Ilmu Akuntansi 0,024 atau lebih kecil $< 0,05$ yang berarti signifikan. Maka hal ini bermakna bahwa H2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Ilmu Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

4.2.3 Pengujian Ukuran sebuah Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana.

Ukuran sebuah usaha baik itu yang tergolong dalam usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari berbagai hal antara lain seperti jumlah modal usaha yang dimiliki, kemudian jumlah omzet penjualannya serta jumlah karyawan yang dimiliki dalam menjalankan usahanya.

Pada Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Ukuran sebuah Usaha berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada tabel tersebut menunjukkan untuk hasil dari output pada variabel X3, diketahui bahwa nilai angka pada signifikansi untuk variabel Ukuran sebuah Usaha sebesar 0,479 atau lebih besar. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan untuk hasil output X3 diketahui bahwa nilai angka signifikansi untuk variabel Ukuran sebuah Usaha sebesar 0,479 atau lebih besar dari $> 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa H3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran sebuah Usaha tidak berpengaruh terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Tingkat suatu Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana. Dengan semakin tingginya Tingkat suatu pendidikan seseorang maka semakin besar minatnya untuk melakukan pencatatan akuntansi, karena seseorang yang pendidikannya semakin tinggi akan lebih paham dan mampu menganalisis mengenai apa saja yang harus dilakukan dalam mengelola usahanya agar semakin maju. Dengan semakin tingginya pendidikan pemilik usaha atau pengelola usaha maka dapat meningkatkan minat untuk melakukan pencatatan akuntansi. Selain itu juga lebih teliti termasuk berkaitan kelengkapan dalam pendokumentasian pencatatan pembukuan usahanya.

Pemahaman Ilmu Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana. Seseorang yang paham terhadap ilmu akuntansi, apabila seseorang tersebut apabila mampu untuk memahami dan mengerti suatu proses yang dilakukan dalam akuntansi, yaitu mulai dari pencatatan terhadap transaksi sampai dengan menyusun laporan keuangan. Dengan semakin tingginya pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap akuntansi maka akan semakin besar kemungkinan seseorang tersebut untuk melakukan pencatatan pembukuan secara baik dan lengkap.

Ukuran sebuah Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana. Suatu usaha baik kecil maupun menengah dalam mengelola usahanya tergantung dari orang yang mengelola usaha tersebut, baik dikelola sendiri oleh pemiliknya maupun di kelola oleh orang lain. Begitu pula dalam pengelolaan keuangannya. Apabila pelaku usaha tersebut tidak memperhatikan pentingnya akan pencatatan maupun pembukuan yang lengkap, baik usaha yang berukuran kecil maupun menengah maka pelaku usaha tersebut tidak akan membuat pencatatan yang lengkap dan detail. sehingga dapat diartikan bahwa ukuran usaha dari pedagang yang berada di pasar grosir setono kota pekalongan baik yang berukuran kecil maupun menengah tidak mempengaruhi mereka dalam melakukan pencatatan pembukuan, hal tersebut tergantung dari pemilik usaha atau pun pengelola usahanya masing masing.

5.1 KETERBATASAN DAN SARAN

Pada Penelitian ini mempunyai suatu keterbatasan yaitu hanya mengambil sampel di daerah tertentu yang lingkungannya sempit, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar dapat memperluas wilayah untuk sampel penelitian, karena tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah di Indonesia. Selain itu pada penelitian ini hanya mengambil beberapa

variabel saja, sehingga untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi pencatatan pembukuan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Awanda Nirwana dan Dedi Purnama (2019). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan lama Usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm di kecamatan Ciawigebang* (Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Kuningan),
- 4muda (2018). *Klasifikasi UMKM, Kategori Manakah Usahamu*. <https://www.4muda.com/klasifikasi-umkm-kategori-manakah-usahamu/>
- Edy Suprianto dan Septian Harryoga.(2015). *Faktor-faktor penentu tingkat Pemahaman akuntansi* (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume XVIII).
- Novitasari Erna, (2019). *Metode Mudah Menyusun Pembukuan Sederhana* .Quadrant. Yogyakarta.
- James dkk, (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nuhayati Yati, (2015). *Pembukuan Wajib Untuk Bisnis*. Raih Asa Sukses. Jakarta
- Putu, dkk (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM (Studi empiris pada umkm di kecamatan Buleleng)* Jurnal Jurusan Akuntansi Vol. 8
- Susilo dwi, 2015. *Mengolah Data Statistik dengan IBM SPSS dan IBM AMOS*, Universitas pekalongan, pres.
- Suliyanto, 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi,Tesis dan Disertasi*, Andi Offset. Yogyakarta.
- Tanuwidjaja,(2019). *Cara Membuat Pembukuan Keuangan Sederhana*. www.logiframe.com.
- Undang-undang No.28 tahun 2007 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (kup.)*
- Undang –undang No.20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Undang-undang No. 20, Pasal 1, Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*.
- Yanto, dkk (2019). *Minat Melakukan Pencatatan Akuntansi melalui Pendidikan, Umur Usaha dan Organisasi pada industri kecil menengah Kabupaten Jepara*. (Jurnal Akuntansi dan Perpajakan 5).